

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet, kelapa sawit, kakao, kelapa, kopi arabika, kopi robusta, *cassia vera*, gambir, nilam, pinang, cengkeh, teh, tebu, pala dan lain-lain merupakan tanaman perkebunan yang terdapat di Sumatera Barat. Perkembangan perkebunan di Sumatera Barat relatif tinggi, diantaranya perkebunan yang mendominasi Sumatera Barat yaitu perkebunan teh. Salah satu perkebunan teh yang terdapat di Sumatera Barat yaitu perkebunan teh di PT. Mitra Kerinci (Kebun Liki). Perkebunan teh di PT. Mitra Kerinci berada pada Desa Sungai Lambai Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Perkebunan ini memiliki luas lahan sebesar 2.025 ha dengan jumlah lahan yang ditanami teh sebanyak 1.400 ha yang terbagi menjadi 8 *Afdeling*. Pemetikan daun teh merupakan kegiatan untuk menyediakan daun teh segar. Kegiatan ini berupa pengumpulan pucuk hasil petikan tanaman teh yang memenuhi syarat pengolahan. Proses pemetikan pucuk teh menjadi sangat penting karena dapat menentukan mutu teh yang akan diolah. Jika pemetikan yang dilakukan merupakan petikan halus maka potensi kualitas teh menjadi tinggi. Semakin kasar petikannya maka makin rendah potensi kualitas teh yang didapatkan. Pemetikan juga berguna sebagai usaha yang dapat dilakukan untuk membentuk kondisi tanaman agar mampu berproduksi tinggi secara berkelanjutan.

Pemetikan pucuk teh reguler di PT. Mitra Kerinci dilakukan dengan menggunakan mesin *single operator*, mesin *double operator* dan gunting manual. Pemetikan pucuk teh reguler merupakan pemetikan yang dilakukan diatas bidang petik. Sedangkan pucuk teh pada area gawangan belum dimanfaatkan, karena belum ada mesin petik gawangan yang dapat digunakan untuk membantu pemetikan teh pada area gawangan. Petik gawangan merupakan pemetikan yang dilakukan pada bagian samping bidang petik teh. Hal ini menyebabkan timbulnya biaya untuk perawatan di areal gawangan pada hanca petik mesin. Hanca petik merupakan luas areal petik yang harus diselesaikan dalam satu hari. Biaya yang

dikeluarkan PT. Mitra Kerinci untuk memelihara gawangan adalah Rp 750.000/ha. Selain itu, saat melakukan pemeliharaan gawangan dengan cara dipangkas, pucuk gawangan tidak dapat dimanfaatkan karena pucuk teh tersebut sudah tua. Hal ini menyebabkan penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Mesin Petik Teh *Single Operator* untuk Pemetikan Areal Gawangan di PT. Mitra Kerinci Kebun Liki Solok Selatan”**

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan pengembangan mesin petik *single operator* menjadi mesin petik gawangan, melakukan uji kinerja dari mesin tersebut serta melakukan analisis ekonomi.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan mesin yang telah dilakukan pengembangan dapat dimanfaatkan oleh PT. Mitra Kerinci, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

